

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif menurut Lexy J Moleong diartikan sebagai jenis penelitian yang bertujuan memahami setiap fenomena yang dialami oleh subyek penelitian, seperti halnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya, secara holistik dan dengan deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Peneliti menggunakan metode kualitatif dikarenakan terdapat beberapa hal yang menjadi pertimbangan seperti, menjelaskan menggunakan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, metode ini lebih reka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata

¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), 6

lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada.

Penelitian deskriptif kualitatif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang yang sementara berlangsung. Pada hakikatnya penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki. Di samping itu berdasarkan fokus dan tujuan penelitian di atas, maka penelitian yang penulis laksanakan adalah menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian ini adalah penelitian kasus tunggal.

Maka dari itu penelitian ini diharapkan mampu menguraikan bagaimana penggunaan media audio dalam menghafal Al-Qur'an di Pendidikan Anak Huffad Usia Dini (PANHUD) Al-Amien Tegal. Sehingga manfaat dan hasil penelitian ini bisa dirasakan bersama dan memberikan dampak yang baik serta positif.

B. Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dilokasi Pendidikan Anak Huffad Usia Dini (PANHUD) Al-Amien Tegal yang terletak didalam kawasan pondok Al-Amien Tegal Prenduan Sumenep Madura.

Pendidikan Anak Huffad Usia Dini (PANHUD) Al-Amien Tegal sendiri merupakan sebuah lembaga pendidikan seperti halnya Paud pada umumnya

dan lembaga pendidikan ini berada dalam naungan pondok pesantren Al-Amien Tegal Prenduan yang cukup besar khususnya di daerah sumenep.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dilapangan merupakan langkah penting untuk mendapatkan informasi sesuai dengan tujuan penelitiannya yang menggunakan penelitian kualitatif. Kehadiran peneliti diawali dengan teknik studi dalam rangka mendekati sumber data untuk memperoleh seperangkat data atau informasi yang dibutuhkan dalam fokus dan tujuan penelitian. peneliti disini berperan sebagai instrument utama dalam pengumpulan data lapangan yang akan berperan sebagai partisipan penuh, selain manusia sebagai instrument utama, dalam penelitian ini juga terdapat instrument selain manusia sebagai bahan pendukung seperti data hasil pengamatan dan dokumentasi.

Untuk menghasilkan data yang lebih autentik dalam penelitian ini maka peneliti datang langsung ke lokasi, tepatnya di Pendidikan Anak Huffad Usia Dini (PANHUD) Al-Amien Tegal. Dalam penelitian kualitatif kehadiran seorang peneliti tidak biasa diwakilkan. Peneliti harus terlibat secara langsung dalam mengumpulkan data baik melalui wawancara, observasi ataupun dokumentasi.

D. Sumber Data

Dalam sebuah penelitian terdapat yang namanya sumber data, yang dimaksud sumber data ialah subyek dari mana data diperoleh.² Menurut Lofland dalam Moleyong, dikatakan bahwa sumber data utama dalam

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rinika Cipta, 2006), 129.

penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti halnya dokumen dan lain-lain.³

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer (manusia) dan data sekunder (non manusia), sumber data manusia adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, orang tua siswa dan siswa yang ada di Pendidikan Anak Huffad Usia Dini (PANHUD) Al-Amien Tegal. Kemudian data tersebut dibentuk dalam transkrip wawancara dan catatan-catatan lapangan. Sedangkan data non manusia adalah beberapa macam dokumen di lokasi penelitian seperti agenda kegiatan, data guru dan siswa, RPP, struktur organisasi dan hal-hal lain yang berhubungan dengan fokus dan tujuan penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah proses mengamati atau memperhatikan terhadap suatu objek dengan menggunakan panca indra. Jadi obserasi dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, maupun pengecapan.⁴ Prosedur ini berguna untuk memperoleh data-data penting dan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti yaitu tentang bagaimana penggunaan media audio dalam menghafal Al-Qur'an.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan, dimana peneliti ikut terjun langsung kelapangan atau lokasi penelitian di

³ Lexy J Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, 157.

⁴ Mohammad Rusli & Hisyam El Qadari, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Berorientasi Praktis*, (Sumenep: Paramadani, 2013), 123.

PANHUD Al-Amien Tegal, dengan menggunakan instrumen atau pedoman yang dibuat peneliti sebelumnya, yang kemudian hasil dari pengamatan ini akan dibuat sebuah catatan lapangan. Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan di mana peneliti ikut terlibat atau terjun langsung dalam aktivitas sehari-hari yang diamati. Dengan teknik ini diharapkan data penelitian lebih lengkap, jelas dan detail sehingga akan lebih bermakna karena peneliti ikut merasakan dan mengalami sendiri.⁵

2. Interview

Interview atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atau pertanyaan itu.⁶

Wawancara dalam penelitian kualitatif secara umum terbagi menjadi tiga bagian, yakni:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara bentuk ini sangat terkesan seperti interogasi karena sangat kaku, dan pertukaran informasi antara peneliti dengan subjek yang diteliti sangat minim. Dalam melakukan wawancara ini, fungsi peneliti sebagian besar hanya mengajukan pertanyaan dan subjek penelitian hanya bertugas menjawab pertanyaan saja. Selama proses wawancara harus sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan.⁷

⁵ Ibid., 124

⁶ Lexy J Moleong, *Motodologi penelitian Kualitatif*, 186.

⁷ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif; Dasar-dasar*, (Jakarta Barat: Indeks, 2012), 45.

b. Wawancara tidak terstruktur

Dalam wawancara tidak terstruktur tidak ada pedoman wawancara yang menuntun arah wawancara. Wawancara tipe ini dimulai dengan mengeksplorasi suatu topik umum bersama-sama dengan partisipan. Partisipan diberi kebebasan seluas-luasnya untuk mengungkapkan apapun yang berkaitan dengan topik wawancara. Namun, pewawancara harus memiliki topik dan tujuan yang jelas, agar tidak terlalu jauh menyimpang.⁸

c. Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur adalah alat kompromi antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Pewawancara sudah menyiapkan topik dan pedoman wawancara sebelum aktivitas wawancara dilaksanakan. Pewawancara perlu menelusuri lebih jauh suatu topic berdasarkan jawaban yang diberikan partisipan. Urutan pertanyaan dan pembahasan tidak harus sama seperti pada pedoman wawancara, semua tergantung pada jalannya wawancara. Hampir dapat dipastikan bahwa topik dan pedoman wawancara yang telah disiapkan harus diikuti dengan pertanyaan tambahan untuk menggali lebih jauh jawaban partisipan.⁹

Sedangkan wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Hal ini dikarenakan pedoman wawancara ini tidak hanya terpaku pada pedoman wawancara yang sudah dibuat saja.

Dalam hal ini peneliti dapat menanyakan beberapa hal yang berkaitan

⁸ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups; Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 63.

⁹ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif; Dasar-dasar*, 47.

dengan permasalahan yang ada secara lebih mendalam dan komprehensif, sehingga peneliti mampu memperoleh data yang dibutuhkan secara konkrit.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Jadi dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang di ambil dari dokumen tertulis, seperti; transkrip, dokumen peraturan dan lain sebagainya.¹⁰ Jadi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti arsip dan bukti tertulis yang berhubungan atau berkaitan dengan judul penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan sebuah upaya yang dilakukan dengan proses bekerja melalui data, mengkoordinasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menyintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting, apa yang dipelajari, serta memutuskan apa saja yang bisa diceritakan kepada orang lain.¹¹

Model analisis data yang digunakan peneliti adalah model interaktif Miles & Huberman, dimana komponen dalam analisis data tersebut dibagi menjadi tiga bagian dan diuraikan sebagai berikut:

1. Kondensasi data (*data condensation*)

Dalam penelitian pasti diperoleh banyak data. Sebelum data benar-benar dikumpulkan, kondensasi data antisipatif terjadi ketika peneliti memutuskan kerangka konseptual mana, kasus mana, pertanyaan penelitian

¹⁰ Mohammad Rusli dan Hisyam El Qaderie, *Metode Penelitian.....*, 126.

¹¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 248.

mana, dan pendekatan pengumpulan data mana yang harus dipilih. Saat pengumpulan data berlangsung, kondensasi data merupakan serangkaian cara dalam menulis ringkasan, mengkode, mengembangkan tema, menghasilkan kategori, dan menulis memo analitik.¹²

Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Tampilan data (*data Display*)

Secara umum, tampilan adalah kumpulan informasi yang terorganisir dan terkompresi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan, Tampilan data dapat membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu, baik menganalisis lebih lanjut atau mengambil tindakan berdasarkan pemahaman itu.

3. Penarikan Kesimpulan/verifikasi (*drawing and verifying conclusions*)

Kegiatan analisis yang ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari awal pengumpulan data, analisis kualitatif menafsirkan apa yang dimaksud dengan mencatat pola, penjelasan, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan akhir nanti akan diketahui tergantung pada ukuran kumpulan catatan lapangan, metode pengkodean, penyimpanan, dan pengambilan yang digunakan, kecanggihan peneliti, dan setiap tenggat waktu yang diperlukan untuk dipenuhi. Verifikasi data nanti harus diuji

¹² Matthew B. Miles, A. Michael Huberman dan Jhonny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, Edition 3, (USA: Sage Publications, 2014), 31-32.

masuk akal nya, kekokohnya, apakah sudah benar valid. maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

Dari sekian tahapan yang dilakukan peneliti dalam penelitiannya, maka analisis dilakukan dengan cara menganalisis semua data yang terkumpul dari berbagai sumber data yang ada.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan dari penelitian ini betul-betul sudah valid dan bisa dipertanggung jawabkan, maka yang harus dilakukan peneliti adalah mengecek kembali secara cermat dan teliti (cross check), maka langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Dalam proses pengumpulan data keikutsertaan peneliti sangatlah dibutuhkan, dan itu tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat oleh peneliti. Akan tetapi dilakukan dengan waktu yang secukupnya, dengan begitu peneliti dapat menguji benar tidaknya sebuah informasi dan membangun kepercayaan subyek.¹³

2. Ketentuan pengamatan

Dalam ketentuan pengamatan ini, peneliti bermaksud untuk menemukan ciri dan unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti dan kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci di lokasi penelitian.

¹³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 331.

3. Uraian rinci

Setelah peneliti memperoleh data, maka peneliti harus memaparkan secara rinci. Sehingga pembaca dapat memahami dan mengetahui temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian. Dimana uraian rinci ini lebih ditekankan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan.

4. Triangulasi

Triangulasi menurut Moleong adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data tersebut untuk proses pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.¹⁴ Adapun macam-macam triangulasi data dibagi menjadi tiga bagian yakni sumber, metode dan teori seperti halnya berikut ini:

a. Triangulasi dengan sumber, yang artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan, yaitu:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

¹⁴ Ibid., 332.

- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
 - 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- b. Triangulasi dengan metode, menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode wawancara sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika di wawancara.
- c. Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain, Patton berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*).

Jadi, triangulasi dapat dimaknai sebagai cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam

konteks sebuah studi pada waktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.¹⁵

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode yakni dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda yang diharapkan bisa memberikan deskripsi yang lebih jelas mengenai bagaimana penggunaan media audio dan menghafal Al-Qur'an.

H. Tahap-tahap penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Dalam tahap ini dilakukan sebelum peneliti terjun langsung kelapangan, yaitu terdiri dari menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, menjajaki lapangan dan menilai keadaan lapangan, memilih informan, mengurus surat izin penelitian dan menyiapkan segala perlengkapan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam tahap ini peneliti memasuki lapangan yaitu, dengan memahami latar belakang penelitian, persiapan diri, memasuki lapangan dan mengumpulkan data yang dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

¹⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2007), 262-267.

3. Tahap laporan

Setelah data terkumpul semuanya maka sebagai langkah terakhir dalam penelitian ini adalah menganalisis data guna memperoleh hasil yang sesuai dengan fokus penelitian.